

# PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI SEKOLAH DASAR

The effect of video media on students knowledge and attitude about hand washing with soap in elementary school

Dewi Puspa Hardianti <sup>1\*</sup>, Fenti Yulianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>)Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung,  
\*Email: Puspa71298@gmail.com dan Fentiwae@gmail.com

## ABSTRACT

*CTPS behavior is one of the Clean and Healthy Behaviors in dealing with germs and can reduce the risk of infectious diseases. The results of this study were motivated by the incidence of diarrhea in the working area of the Babakan Sari Health Center UPT, the largest area of diarrhea handling coverage in the all age category was in the Panyileukan sub-district 117.90%, Astana Anyar 107.31%, and Kiaracandong 101.29%. This study aims to analyze the effect of video media on students' knowledge and attitudes about hand washing with soap at SDN 158 Babakan Sari, Bandung City. The research design used is quantitative research with the one group pretest posttest method, which is to measure the effect of video media on students' knowledge and attitudes about washing hands with soap. From the pretest-posttest questionnaire of attitudes and knowledge, data processing was carried out by using the Wilcoxon signed test. The results of this study indicate that knowledge and attitudes through the provision of education in the form of videos to 71 students increased. Based on the analysis test conducted, a significant value on knowledge before and after being given a video intervention was  $0.043 < 0.005$ , and the results of research on attitudes before and after being given a video intervention was  $0.002 < 0.005$ , so it can be concluded that there is a significant effect of providing health education in the form of video. on increasing the knowledge and attitudes of 5th graders at SDN 158 Babakan Sari, Bandung City. The media that has been created can be reused or disseminated to provide education to students, especially SDN 158 Babakan Sari.*

*Keywords: Attitude, Handwashing with Soap, Knowledge, Video*

## ABSTRAK

Perilaku CTPS merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam mengatasi kuman dan dapat mengurangi risiko penyakit menular. Hasil penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejadian diare di wilayah kerja UPT Puskesmas Babakan Sari, wilayah terbesar cakupan penanganan diare pada kategori semua umur terdapat di kecamatan panyileukan 117,90%, astana anyar 107,31% dan kiaracandong 101,29%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SDN 158 Babakan Sari Kota Bandung. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *one group pretest posttest* yaitu untuk mengukur pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun. Dari kuesioner *pretest-posttest* sikap dan pengetahuan dilakukan pengolahan data dengan melakukan uji *Wilcoxon signed test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap melalui pemberian edukasi berupa video pada 71 siswa meningkat. Berdasarkan uji analisis yang dilakukan nilai yang signifikan terhadap

pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi video sebesar  $0,043 < 0,005$ , dan hasil penelitian terhadap sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi video sebesar  $0,002 < 0,005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan berupa video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas 5 SDN 158 Babakan Sari Kota Bandung. Media yang telah dibuat dapat digunakan kembali atau disebarluaskan untuk memberikan edukasi kepada siswa siswi khususnya SDN 158 Babakan Sari.

Kata Kunci : Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengetahuan, Sikap, Video  
Daftar Pustaka : 2019

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok maupun masyarakat luas dengan jalur- jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat. Indikator PHBS digunakan sebagai acuan dalam menilai pencapaian dari perilaku yang diharapkan yaitu, di tatanan rumah tangga, di sekolah, di tempat kerja, di sarana kesehatan, di tempat umum (Kemenkes, 2016). Indikator PHBS pada program promosi kesehatan di sekolah yaitu, mencuci tangan dengan air mengalir yang bersih dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan, membuang sampah pada tempatnya.<sup>1</sup> Tujuan dari PHBS yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemauan masyarakat agar hidup sehat, serta meningkatkan peran aktif masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha, dalam upaya mewujudkan derajat hidup yang optimal.<sup>1</sup> Melaksanakan PHBS bermanfaat untuk mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari

ancaman penyakit serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu efektif dan efisien.

Perilaku sehat cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam mengatasi kuman. Pentingnya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan dilakukan di bawah air yang mengalir menggunakan sabun bisa mengurangi atau melemahkan kuman yang ada di tangan (AOAW Lestari, 2019). Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) juga dapat mengurangi risiko penyakit menular. Di Indonesia cuci tangan belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat luas. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang mencuci tangan hanya dengan air sebelum makan, cuci tangan dengan sabun justru dilakukan sesudah makan. Penelitian menunjukkan bahwa saat tangan yang terkontaminasi baik oleh kotoran manusia, binatang, ataupun cairan tubuh tidak dicuci dengan sabun akan berpotensi memindahkan bakteri, virus, maupun parasit pada orang lain.<sup>2</sup>

Banyak penyakit menular yang bisa bersarang dalam tubuh bila lalai mencuci tangan salah satunya yaitu diare. Prevalensi diare di Kota Bandung di Provinsi Jawa Barat menurut (Risksdas, 2018) sebanyak 10,87% atau 3.779 orang. Sedangkan prevalensi diare menurut karakteristik di Provinsi Jawa Barat yaitu, berdasarkan usia 5-14 tahun sebanyak 7,72% atau 12.806 orang, berdasarkan pendidikan Tidak Tamat

SD/MI sebanyak 8,66% atau 12.331 orang dan Tamat SD/MI sebanyak 8,86% atau 18.339 orang, berdasarkan sekolah sebanyak 8,30% atau 8.855 orang.

Wilayah terbesar cakupan penanganan diare pada kategori semua umur terdapat di kecamatan panyileukan 117,90% (1.492 kasus), astana anyar 107,31% (2.674 kasus), dan kiaracondong 101,29% (4.192 kasus)<sup>3</sup>.

Pendidikan kesehatan di sekolah merupakan hal penting yang terdiri dari kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu individu dan masyarakat meningkatkan kesehatan, dengan meningkatkan pengetahuan atau mempengaruhi sikap masing-masing individu dalam melaksanakan.

Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik tentang CTPS perlu mendapat dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas CTPS yang memadai di lingkungan sekolah; masih adanya siswa dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang tentang CTPS menuntut pihak sekolah untuk meningkatkan promosi PHBS khususnya tentang CTPS.<sup>4</sup>

Faktor yang mempengaruhi perilaku CTPS disebabkan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, citra diri dan perbedaan persepsi buruk yang mungkin juga disebabkan oleh kurangnya peran petugas kesehatan memberi penyuluhan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.<sup>5</sup>

Media promosi kesehatan yang digunakan sebagai pembelajaran dapat membentuk pengalaman yang nyata pada sasaran. Media yang mempengaruhi pembelajaran adalah media cetak, audio visual, dan praktik langsung.<sup>6</sup> Media audio visual merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara salah satunya yaitu video. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep

yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Media video ini dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami masyarakat semua usia dari anak-anak hingga orang tua.<sup>7</sup>

Hal ini mendorong peneliti untuk menggali sejauh mana Pengaruh Video Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Negeri 158 Babakan Sari Kota Bandung.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan one group pretest posttest.

Standar operasional prosedur dalam melakukan intervensi kepada siswa yaitu, siswa harus mengisi kuesioner pretest selama 5-10 menit sebelum diberikan video tentang CTPS, dan setelah selesai mengisi kuesioner pretest berikan video dengan durasi 3-5 menit, selesai nonton video yang berdurasi pendek berikan kuesioner posttest kepada siswa dengan waktu sekitar 5-10 menit. Video yang akan ditayangkan sebanyak 2 kali.

Penelitian dilakukan di wilayah SDN 158 Babakan Sari pada bulan April sampai bulan Juni 2021.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 5 di SDN 158 Babakan Sari dengan jumlah populasi yang digunakan yaitu sebanyak 187 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik multistage Sampling. Langkah pertama yang dilakukan yaitu menggunakan cluster random sampling terlebih dahulu untuk mengetahui sekolah atau tempat mana yang akan menjadi tempat penelitian, setelah diketahui nama sekolah atau tempatnya dilakukan stratifikasi random sampling selanjutnya untuk menentukan besar sampel dari masing-masing kelas dilakukan

menggunakan teknik proportional random sampling. Sampel yang digunakan peneliti setelah dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 65 peserta dan ditambahkan 10% peserta cadangan sehingga total sampel yang dibutuhkan sebanyak 71 peserta.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dimana peneliti memberikan kuesioner kepada responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berupa penayangan video tentang cuci tangan pakai sabun. Cara mengumpulkan data pada penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu pengisian instrumen penelitian, pengolahan data, analisa data.

Analisis univariat ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel independen yaitu media audio visual dan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap remaja tentang cuci tangan pakai sabun, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu peningkatan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun. Data yang di dapatkan dilakukan uji nonparametrik dengan rumus Uji Wilcoxon pada tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$  untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi. Hasil lulus etik yaitu pada Rabu, 09 Juni 2021 dengan No. 41/KEPK/EC/VI/2021.

## HASIL

### 1. Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pretest Pengetahuan**

Kategori	N	%
Baik	49	69,0%
Cukup	21	29,6%
Kurang	1	1,4%
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0%</b>

Dari tabel 1 diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik, dan Sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kurang.

### 2. Pengetahuan Setelah Diberikan Intervensi

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Posttest Pengetahuan**

Kategori	N	%
Baik	58	81,7%
Cukup	13	18,3%
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0%</b>

Dari tabel 2 diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik, dan Sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan cukup.

### 3. Sikap Sebelum Diberikan Intervensi

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pretest Sikap**

Kategori	N	%
Baik	41	57,7%
Cukup	29	40,8%
Kurang	1	1,4%
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0%</b>

Dari tabel 3 diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat sikap baik, dan Sebagian kecil responden memiliki tingkat sikap kurang.

### Sikap Setelah Diberikan Intervensi

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Post Test Sikap**

Kategori	N	%
Baik	53	74,6%
Cukup	18	25,4%
Kurang	0	0%
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0%</b>

Dari tabel 4 diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat sikap baik, dan Sebagian kecil responden memiliki tingkat sikap cukup.

#### 5. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Diberikan Intervensi

**Tabel 5 Hasil Perbedaan Pretest Dan Posttest Pengetahuan**

	Pretest Dan Posttest Pengetahuan
<i>Asymp.Si g. (2-tailed)</i>	0,043

Dari tabel 5 diketahui bahwa perhitungan hasil uji Wilcoxon signed yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan sebelum dan setelah berikan intervensi video karena hasil dari pretest dan posttest pengetahuan meningkat.

#### 6. Pengaruh Media Video Terhadap Sikap Sebelum Dan Setelah Diberikan Intervensi

**Tabel 6 Hasil Perbedaan Pretest Dan Posttest Sikap**

	Pretest Dan Posttest Sikap
<i>Asymp.Si g. (2-tailed)</i>	0,002

Dari tabel 6 diketahui bahwa perhitungan hasil uji Wilcoxon signed yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh sikap sebelum dan setelah berikan intervensi video karena hasil dari pretest dan posttest sikap meningkat.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 71 responden berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa nilai persentase kategori yang memiliki pengetahuan baik

sebanyak 49 responden sebelum diberikan video dengan persentase 69.0%. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi melalui media yang didapatkan responden tentang cuci tangan pakai sabun, nilai kategori yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 responden dengan persentase 29,6%, dan kategori yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden dengan persentase 1,4%. Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa nilai persentase kategori yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 58 responden setelah diberikan video dengan persentase 81,7%, Kategori yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 responden setelah diberikan video dengan persentase 18,3%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan setelah diberikan pengetahuan melalui media yang didapatkan responden tentang cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan hasil penelitian 3 didapatkan bahwa nilai presentasi kategori yang memiliki sikap baik sebanyak 41 responden sebelum diberikannya video dengan persentase 57,7%, kategori yang memiliki sikap cukup sebanyak 29 responden sebelum diberikannya video dengan persentase 40,8%, kategori yang memiliki sikap kurang sebanyak 1 responden sebelum diberikannya video dengan persentase 1,4%. Berdasarkan hasil penelitian 4 didapatkan bahwa nilai presentasi kategori yang memiliki sikap baik sebanyak 53 responden setelah diberikannya video dengan persentase 74,6%, kategori yang memiliki sikap cukup sebanyak 18 responden sebelum diberikannya video dengan persentase 25,4 %, Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam mencuci tangan mengalami peningkatan setelah ditampilkan media audio visual cuci tangan.

Berdasarkan hasil output "Test Statistics" pengetahuan diketahui *Asymp.Sid. (2-Tailed)* bernilai 0,043.

Karena nilai 0,043 lebih kecil dari  $<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SD. Sedangkan hasil output "Test Statistics" sikap diketahui Asymp.Sid. (2-Tailed) bernilai 0,002. Karena nilai 0,002 lebih kecil dari  $<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara sikap tentang cuci tangan pakai sabun untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video terhadap sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SD.

Media audio visual merupakan media yang mampu menyampaikan informasi lebih baik dan menarik karena media ini memiliki unsur suara dan gambar yang bisa dilihat contohnya video, film, slide suara dan lain-lain. Media ini sangat efektif dalam penyampaian pesan karena seseorang mampu mengingat 20% dari apa yang dilihat, 30% dari apa yang didengar dan orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, serta 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan langsung.<sup>7</sup>

Langkah-langkah cuci tangan pakai sabun ada 5 langkah, yaitu; 1) Basahi seluruh tangan dengan air bersih mengalir. 2) Gosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari. 3) Bersihkan bagian bawah kuku-kuku. 4) Bilas tangan dengan air bersih mengalir. 5) Keringkan tangan dengan handuk/ tisu atau dikeringkan dengan diangin-anginkan.<sup>8</sup>

Dari berbagai macam media pembelajaran/ pendidikan yang sangat efektif dalam pembelajaran/ pendidikan kesehatan pada anak dalam kemampuan cuci tangan yang benar adalah dengan media audio visual contohnya video cuci tangan, karena media tersebut dapat

menstimulasi semua panca indra yaitu pada pendengaran dan penglihatan.<sup>7</sup> Dengan media audio visual, anak akan tertarik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan memotivasi anak dalam belajar khususnya dalam kemampuan mencuci tangan.<sup>9</sup> Menjelaskan bahwa secara garis besar media adalah materi, manusia dimana dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan hasil penelitian.<sup>7</sup> di Panti Asuhan Nimas Ayu Pembayun dapat disimpulkan bahwa Kemampuan cuci tangan penghuni panti asuhan Nimas Ayu pembayun sebelum ditampilkan media audio visual cuci tangan dalam kategori kurang(70%). Kemampuan cuci tangan penghuni panti asuhan Nimas Ayu pembayun sesudah ditampilkan media audio visual cuci tangan dalam kategori baik (75%). Ada pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan penghuni panti asuhan Nimas Ayu pembayun sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid19 (p value=0,000).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagian besar dalam kategori kurang. Hal ini karena pengetahuan tentang CTPS anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora rata-rata kurang baik. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun. Faktor lain yang menyebabkan perilaku cuci tangan pakai sabun kurang adalah budaya. Hal ini dimungkinkan karena anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora rata-rata berbudaya cuci tangan pakai sabun kurang baik. Budaya adalah segala sesuatu yang diperoleh atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini dapat disimpulkan

adalah media edukasi mengenai cuci tangan pakai sabun telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas 5 SD, karena dalam penelitian ini terdapat proses pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang. Pengetahuan cuci tangan pakai sabun setelah diberikan media edukasi video terdapat perubahan pengetahuan menjadi baik dengan tingkat kenaikan sebesar 81,7%, dan terjadi perubahan sikap menjadi baik dengan tingkat kenaikan sebesar 74,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melakukan promosi kesehatan melalui pemberian media edukasi berupa video dapat membantu sasaran dalam meningkatkan pengetahuan dan sikapnya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui media video cuci tangan pakai sabun pada siswa SD sudah menjawab tujuan khusus yaitu hasil pengetahuan sebelum diberikan intervensi video tentang cuci tangan pakai sabun yaitu 69,0%, hasil pengetahuan setelah diberikan intervensi video tentang cuci tangan pakai sabun yaitu 81,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun, hasil sikap sebelum diberikan intervensi video tentang cuci tangan pakai sabun yaitu 57,7%, hasil sikap setelah diberikan intervensi video tentang cuci tangan pakai sabun yaitu 74,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan terhadap sikap tentang cuci tangan pakai sabun, adanya pengaruh media video terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikannya intervensi video, adanya pengaruh media video terhadap sikap sebelum dan setelah diberikannya intervensi video.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterimakasih kepada seluruh pihak atas dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Faozy I. perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal. *Fak Ilmu Keolahragaan*.
2. Fatih H Al. Garuda 533674. 2017;5(1):18-23.
3. Departemen Kesehatan. Profil Kesehatan Kota Bandung.
4. Setyaningrum R, Rofi'i A, Setyanti A. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sdn Batuah I Dan Batuah Iii Pagatan. *J Berk Kesehat*. 2016;1(1):43-47. doi:10.20527/jbk.v1i1.660
5. Murwanto B. Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SMP. *J Kesehat*. 2017;8(2):269. doi:10.26630/jk.v8i2.445
6. Teni Nurrita. Kata Kunci :Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *J misykat*. 2018;03(01):171.
7. Handayani M, Mariana D. Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Aisyiyah Med*. 2021;6(1):167-180.
8. RI PK. 5 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun. Published 2018. <https://www.google.com/search?q=cuci+tangan+pakai+sabun+P2PTM+Kemenkes+R%2C+2019&safe=strict&rlz=1C1CHBFenD892ID892&sxsrf=ALeKk01FwTiSnoZiD-dYfX1drVfIPnkD6Q%3A1625234598057&ei=phzfyOyLA77C3LUPpJqEuAE#>
9. Azhar Arsyad. Association of Education and Communication Technology, 1997: 3 )., Published

- online 2002:9-41.
10. Utomo AM dkk. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah Di Sdn 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *J Keperawatan*. 2019;6(1):1-10.
  11. Sugiyono P. Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung Alf*. Published online 2015.
  12. Departemen Kesehatan RI. Laporan nasional riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2010. *Lap Nas*. Published online 2010.
  13. Kemendikbud. Sekolah Kita. kemendikbud.  
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>
  14. A W. *Makalah Model Pengembangan Borg&Gall1.*; 2021.  
<https://fdokumen.com/document/makalah-model-pengembangan-borg-gall1doc.html>
  15. Friskarini K, Sundari TR. Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun ( Tantangan dan Peluang) Sebagai Upaya Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Implementation of Handwashing with Soap ( Challenges and Opportunities ) as A School Health Effort of Ele. *J Ekol Kesehat*. 2020;19(1):21-34.
  16. Sahid Raharjo. Uji Wilcoxon dengan SPSS.  
<https://www.spssindonesia.com/2017/04/cara-uji-wilcoxon-spss.html?m=1>
  17. Octa A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *J PROMKES*. 2019;7(1):1.  
doi:10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11
  18. Sodik SISA. Perilaku CTPS mencegah diare.
  19. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Published online 2018.